

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR *CHOUKAI* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA SASTRA JEPANG  
SEMESTER IV STBA JIA**

STBA JIA の四学期の日本語学生のリスニング  
能力に対して聴解学習意欲影響

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana bahasa dan sastra Jepang pada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA-JIA Bekasi



**RIRIN APRIYANI**

**043131.52113.044**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING-JIA**

**BEKASI**

**2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR CHOUKAI TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA SASTRA  
JEPANG SEMSETER IV STBA JIA**

Ririn Apriyani

043131.52113.044

Disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusnida Eka Puteri, SS., M.Si  
NIK. 43D199055

Ahmad Kurnia, S.Pd, MM  
NIK. 43D106120

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum  
NIP. 195906051985031004

## **SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG**

Saya selaku pembimbing I skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Ririn Apriyani  
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52113.044  
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar *Choukai* Terhadap Kemampuan Menyimak Mahasiswa Sastra Jepang Semester IV STBA JIA

sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada 29 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 11 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang sudah dibuat , maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil skripsi dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 17 Juli 2016  
Pembimbing I

Yusnida Eka Puteri, S.S., M.Si  
NIK. 43D199055

## **SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG**

Saya selaku pembimbing II skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Ririn Apriyani  
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52113.044  
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar *Choukai* Terhadap Kemampuan Menyimak Mahasiswa Sastra Jepang Semester IV STBA JIA

sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada 29 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 15 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang sudah dibuat , maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil skripsi dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 17 Juli 2016  
Pembimbing II

Ahmad Kurnia, S.Pd., MM  
NIK. 43D106120

## MOTO DAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada  
keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).  
Dan berharaplah kepada Tuhanmu.  
(Q.S Al Insyirah : 6-8)”

Persembahanku untuk suamiku, mamah, alm. Bapak,  
saudara-saudari kandungku, Ibu & Bapak mertua, kek dan  
adik iparku, dosen pengajar dan pembimbing,  
sahabat dan teman-temanku..

Tanpa kalian aku tidak akan mampu berdiri  
setegar ini.

# STBA JIA の四学期の日本語学生のリスニング 能力に対して聴解学習意欲影響

リリン・アプリアニ

0 4 3 1 3 1 . 5 2 1 1 3 . 0 4 4

グローバル化の時代では、外国語能力は、すなわち英語と日本語を習得しなければならない重要な要件です。この場合、インドネシアの教育と技術の進歩における日本の非常に重要な役割。それでは、日本語を勉強している人は多くになります。言語を学んで、四スキルの構成要素習得しなければならないと、それは、話す技能、読む技能、書く技能、聞く技能です。この研究で、著者はリスニング能力に聴解学習意欲影響をテーマになります。学習意欲は、特に被験者の研究では、聴解学習の主な首都である。聴解はすなわち、リスニング、理解と同じ意味を持っている、と見られているかを理解、聞いたこと、またはお読むです。この研究の利点は、聴解の原則がわかって、学生が科目学ぶために、より意欲的であること共通の活動のルールを理解することができると期待される一方。この研究の結果は、5%の有意水準で、95%によってリスニングスキルに対して **choukai** 学ぶ意欲にプラスの効果があることを証明します。

キーワード : 学習意欲、聴解、リスニング

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR *CHOUKAI* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA SASTRA JEPANG  
SEMESTER IV STBA JIA**

**Ririn Apriyani  
043131.52113.044**

**ABSTRAKSI**

Dalam era globalisasi ini keterampilan berbahasa asing merupakan kebutuhan penting yang harus dikuasai, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Dalam hal ini Jepang sangat berperan penting dalam kemajuan pendidikan dan teknologi di Indonesia. Oleh sebab itu banyak masyarakat yang mempelajari bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa ada empat komponen keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak. Motivasi belajar menjadi modal utama dalam belajar, terutama dalam mempelajari mata kuliah *choukai*. *Choukai* memiliki arti sama dengan menyimak, yaitu mendengar, memahami, dan mengerti apa yang dilihat, didengar, atau dibaca. Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak, sedangkan manfaat penelitian ini yaitu diharapkan agar dapat memahami kaidah-kaidah umum kegiatan menyimak dan agar mahasiswa terdapat lebih termotivasi dalam mempelajari mata kuliah *choukai*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak sebesar 95%, dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Keyword : Motivasi belajar, *choukai*, menyimak

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya Lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Choukai Terhadap Kemampuan Menyimak Mahasiswa Semester IV STBA JIA”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi.

Begitu banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Sudjianto, M. Hum, selaku ketua STBA JIA Bekasi.
2. Yusnida Eka Puteri, SS., M.Si, selaku pembantu ketua I dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
3. DR. Robihim, S.Pd., MM, selaku pembantu ketua III dan sekaligus sebagai pembimbing akademik STBA JIA Bekasi.
4. Rainhard Oliver H.W, SS., M.Pd, selaku ketua program studi S1 dan wakil ketua Jurusan Sastra Jepang STBA JIA Bekasi.
5. Ahmad Kurnia, S.Pd., MM, selaku dosen pembimbing II.
6. Oki Nias Setyo Susan, S.Hum, selaku dosen STBA JIA Bekasi.
7. Segenap dosen STBA JIA Bekasi.
8. Para Staf STBA JIA Bekasi.
9. Ir. Chepy Amiraga suami tercinta, kedua orang tua, mamah Charlus Ratna Arbadha dan Alm. Bapak Ramli Elim yang selalu mendoakan penulis untuk sukses dan menjadi sumber penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar penulis, kakak Rahmat Hidayat dan Lasteri, Rita Hazar Ratih dan Kasyono, Riyan Apriyanto dan Lusi Aprilia, Puteri Galuh Cendani dan Fuad Ali Fanani, Pak Chandra, dan keponakan tersayang Ariel, Vinza, Distra, Zidan, Zahira, Gibran, Aufar dan Alea.
11. Mamah dan bapak mertua penulis, Siti Sekarlin, B.ac dan Sukarmari.
12. Kakak ipar terbaik, Arthisnawati, dan Abdurrahmat Kartolo, dan adik ipar Ade Pragawan, ST.
13. Rekan-rekan mahasiswa STBA JIA Bekasi tahun angkatan 2011 dan 2012, yang tak pernah patah semangat dalam menulis skripsi.
14. Sahabat penulis, Sipaul Qulub, Lidiawati, Melati Marita, Bunga, Firda, Mba Nurma, Mba Dewi, Ifa Inayati, Muzayanah, Sari, Marina, Wildan, yang membuat penulis selalu bahagia setiap kali mengingat kalian.
15. Teman-teman penulis, ader, desi, ayu, sugi, yuli, milah, upi, juju, riski, mba pita, cindy, nisa, kuris, wita, bela, mimi, septin, tri, acjay, budi, farhan, adjun, ari, deni, shifa, kohai semester IV, babeh, ule, pak yanto, om bagus fc, dan para pelanggan kantin ceria.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan masih banyak yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berguna bagi penelitian berikutnya.

Bekasi, 17 Juli 2016

Penulis

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ririn Apriyani  
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52113.044  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang  
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar *Choukai* Terhadap  
Kemampuan Menyimak Mahasiswa Sastra  
Jepang Semester IV STBA JIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, 17 Juli 2016

Materai

Ririn Apriyani  
043131.52113.044

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ririn Apriyani  
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52113.044  
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar *Choukai* Terhadap  
Kemampuan Menyimak Mahasiswa Sastra Jepang  
Semester IV STBA-JIA

Disetujui oleh :

Penguji I

Penguji II

\_\_\_\_\_  
NIK.

\_\_\_\_\_  
NIK.

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.  
NIP.195906051985031004

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI .....	x
LEMBAR PERSETUJUAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
DAFTAR ISTILAH .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Metode Penelitian .....	7
E. Hipotesa Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9

G. Sistematika Penelitian .....	11
---------------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Keterampilan Berbahasa .....	13
B. Motivasi Belajar .....	16
C. Menyimak .....	25
D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menyimak .....	36
E. Penelitian Relevan .....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat penelitian .....	43
B. Metode Penelitian .....	44
C. Objek Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Proses Penelitian .....	54
H. Analisis Data .....	55

## **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	59
B. Analisis Data .....	66
C. Interpretasi Data .....	73

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 74

B. Saran-saran ..... 75

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Perhitungan tabel proporsional
- Tabel 3.2 Kriteria penilaian angket motivasi belajar
- Tabel 3.3 Ranging kriteria penilaian motivasi belajar
- Tabel 3.4 Kriteria penilaian soal *choukai*
- Tabel 3.5 Jadwal penelitian
- Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia
- Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan
- Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan kelas
- Tabel 4.5 Distribusi frekuensi nilai *choukai*
- Tabel 4.6 Distribusi frekuensi nilai angket motivasi belajar
- Tabel 4.7 Perhitungan *product momen pearson*
- Tabel 4.8 Interpretasi koefisien korelasi

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik pengambilan sampel rumus slovin

Gambar 3.2 Rumus *product moment pearson* (Supranto, 2000:153)

Gambar 4.1 Perhitungan rumus sturges banyaknya kelas interval

Gambar 4.2 Perhitungan panjang kelas interval

Gambar 4.3 Perhitungan rumus *product moment pearson*

Gambar 4.4 Perhitungan  $r_{\text{tabel}}$

Gambar 4.5 Kontribusi variabel

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Distribusi frekuensi nilai choukai

Grafik 4.2 Distribusi frekuensi nilai angket motivasi belajar

## DAFTAR ISTILAH

- $t_{hitung}$  : Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus Uji T momen korelasi.
- $t_{kritis}/t_{tabel}$  : Korelasi berdasarkan tabel Uji T Moment Korelasi. (terdapat pada lampiran)
- $r$  : Korelasi untung menghitung pengaruh antar variabel x terhadap variabel y.
- $r_{hitung}$  : Korelasi hasil perhitungan dengan rumus *product moment pearson*.
- $r_{kritis} / r_{tabel}$  : Korelasi berdasarkan tabel dari *product moment pearson*. (terdapat pada lampiran)
- Kontibusi Variabel : Sumbangan besaran variabel terhadap suatu perhitungan penelitian.
- Signifikansi : Pengertian atau mengandung arti penting
- Variabel : Objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan.
- Statistik Deskriptif : Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan tujuan dan gagasan. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Menurut keraf (2001:1) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Melalu bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua peristiwa-peristiwa, binatang, tumbuhan, hasil karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam fikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi dan gagasan, juga berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fikiran dan perasaan. Seperti yang dikemukakan oleh *Tambulan* (2010:3), bahwa bahasa untuk memahami pikiran dan perasaan, serta menyatakan pikiran dan perasaan.

Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek, atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata, oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Dalam mempelajari bahasa, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:2) yang mengatakan bahwa menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Salah satunya keterampilan menyimak, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *choukai* (聴解). Kemampuan berbahasa tersebut memiliki tingkat kesukaran tersendiri untuk dipahami. Menyimak atau *choukai* (聴解) misalnya, sebagian pembelajar mengalami kesulitan dalam mata kuliah *choukai* (聴解). Penyebabnya antara lain sebagai berikut :

*Merasa kesulitan dalam menyimak informasi dengan narasi panjang dan pengucapannya terlalu cepat, terpaku pada satu kosakata atau kalimat yang tidak dapat dimengerti sehingga berimbas pada kegiatan*

*menyimak yang selanjutnya, kesulitan dalam menyimpulkan gagasan dan metode pengajaran yang digunakan selalu sama. (Aneros 2011:2)*

Selain itu, kesulitan dalam *choukai* (聴解) juga berkaitan dengan masalah bunyi, kosakata, ungkapan, struktur kalimat, dan lain-lain. Hal tersebut juga diungkapkan oleh *Ishida* (1999:56) bahwa masalah-masalah dalam *choukai* (聴解) yaitu masalah bunyi, masalah kosakata atau ungkapan, masalah struktur kalimat, masalah pragmatik, masalah mitra bicara, dan lain-lain.

Selain itu *choukai* (聴解) juga didefinisikan oleh *Yaeko*(1991:171) yang menjelaskan bahwa *choukai* (聴解) adalah kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi pada monolog dan dialog. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, pertama kita harus mengetahui objek sasaran yang didengar, kemudian unsur apa saja yang terkandung pada saat menyimak, setelah itu menganalisa kemampuan menyimak tersebut.

Salah satu dari sekian banyak alasan inilah yang membuat kegiatan *choukai* (聴解) terasa lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan kemampuan dasar yang lain. Masalah tersebut kerap kali dialami oleh kami yang mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai masalah *choukai* (聴解) tersebut.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, hanya keterampilan menyimak yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Setiap orang mendengar berita-berita melalui media massa maupun informasi melalui tatap muka, saat itu telah berlangsung pula kegiatan menyimak. Oleh karena itu, menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan menyimak yang baik adalah kondisi awal dari setiap pengetahuan.

Kata ‘menyimak’ dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan ‘mendengar’ dan mendengarkan. (Saddhono & Slamet, 2014:14). Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, kata-kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan definisi menyimak yaitu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi, di dalam proses menyimak sudah

termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*, atau dalam bentuk gerund-nya masing-masing *hearing* dan *listening*. (Tarigan 2008:29)

Sedangkan apabila dilihat dari segi pengaruh psikologi, menurut hasil pengamatan penulis, salah satu kesulitan menyimak diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:111) bahwa motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, orang itu diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu dalam kehidupan ini. Menerangkan pelajaran dengan baik dan jelas, mengutarakan apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dan bagaimana mencapai tujuan itu, jelas merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

Motivasi ini berkaitan erat juga dengan pribadi atau personalitas seseorang. Siapa diri kita juga turut mempengaruhi perilaku menyimak. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul dari pada kalau kita berfikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentative dan egosentris.

Dalam skripsi ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa. Judul yang diusung yaitu Pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

## **B. Rumusan Dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut ; “Adakah pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA?”

### **2. Batasan Masalah**

Agar permasalahan ini lebih terfokus, tidak terlalu luas dan menyimpang dari masalah yang sedang diteliti, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui positif dan negatifnya pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap

kemampuan menyimak pada mahasiswa jurusan sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis
  - 1) Memahami kaidah-kaidah umum tentang *choukai* (聴解) bahasa Jepang dan kemampuan menyimak.
- b. Manfaat secara praktis
  - 1) Agar mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar *choukai* (聴解) dan menambah pengetahuan kemampuan menyimak, terutama *choukai* (聴解) bahasa Jepang.
  - 2) Dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, yang bermaksud mengadakan penelitian tentang masalah yang sama.
  - 3) Bermanfaat untuk menambah kuantitas karya ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif di perpustakaan STBA-JIA.

## D. Metode Penelitian

Untuk membuktikan penelitian ini, berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi yang dilakukan secara hati-hati dan

sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. (Toto & Nanang 2012:68)

Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uraianya mengandung narasi atau bersifat deskriptif, yang menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel.

Apabila dilihat dari segi metode yang digunakan, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen, atau eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi semuanya dilakukan. (Sutedi 2009:22)

Penelitian ini didukung oleh data angket yang diujicobakan kepada mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA. Ada dua angket yang akan dibagikan kepada mahasiswa, yaitu angket motivasi belajar, dan angket soal *choukai* (聴解) N5. Data angket tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa ketika kegiatan belajar mengajar mata kuliah *choukai* (聴解) semester IV berlangsung, dan dilakukan diruang laboratorioum bahasa STBA-JIA.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut pendapat arikunto (2010:64) bahwa hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh positif motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.
- b. Hipotesis Nol : Tidak terdapat pengaruh positif motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas makna kata dan istilah yang digunakan dalam judul yang penulis pilih, maka penulis menjelaskan satu persatu makna yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh**

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

(KBBI 2012-2016).

Jadi yang dimaksudkan pengaruh dalam penelitian ini adalah kebiasaan atau watak siswa berdasarkan sesuatu hal yang dapat membentuk pola pikir dan mempengaruhi tingka laku perbuatan siswa tersebut

## 2. Motivasi Belajar

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

(Mc. Donald 2014:73)

Sehingga dari definisi di atas, motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu keinginan yang timbul karena ada percampuran perasaan dan pola pikir agar melakukan tindakan yang lebih besar untuk mencapai suatu tujuan.

## 3. Menyimak

Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (*Tarigan 2008:31*)

Berdasarkan teori definisi tersebut, yang dimaksudkan penulis adalah kemampuan dalam memahami, menangkap pesan atau makna dari setiap kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih sehingga dapat memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh pembicara.

## 4. *Choukai* (聴解)

Bentuk kalimat yang dipakai orang pertama kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi dengan monolog dan dialog. (*Yaeko 1991:171*).

Berdasarkan teori tersebut, *choukai* (聴解) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mendengar dan menyimak bahasa Jepang, sehingga mampu memahami makna dan ungkapan yang disampaikan pembicara.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab pokok bahasan, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan penelitian. Bab 2 Landasan Teoretis, pada bab ini penulis akan mengumpulkan dan menjabarkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis pada bab 3. Teori-teori tersebut yaitu, Teori tentang motivasi belajar, *choukai* (聴解) , dan kemampuan menyimak, konsep motivasi belajar, dan konsep belajar *choukai* (聴解) . Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan menganalisis data-data hasil angket yang sudah didapat penulis. Kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan program SPSS, agar mendapatkan perhitungan dan presentase nilai yang akurat. Bab 4, Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil SPSS berkaitan dengan teori pada BAB 2, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil penelitian ini. Bab 5 Simpulan dan Saran, pada bab ini penulis akan menuliskan simpulan dari seluruh penelitian. Dari simpulan tersebut, penulis akan memberikan saran untuk para pembaca. Selanjutnya penulis akan meringkas inti penelitian

dalam skripsi ini. Lampiran, pada bagian ini penulis akan melampirkan beberapa hasil angket, cara penghitungan SPSS, hasil analisis data SPSS, dan dokumentasi pengisian angket. Selain itu, ada juga beberapa lampiran absensi bimbingan, lembar pengesahan, dan data-data yang dapat mendukung penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori tentang keterampilan bahasa, motivasi belajar, menyimak, *choukai* (聴解) , dan pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak.

#### **A. Keterampilan Berbahasa**

Bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mustakim (1994:2)

Richards dan Schmidt (2012: 206) mengemukakan pendapat tentang bahasa asing sebagai berikut :

*Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Pernyataan di atas berarti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk

tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Dalam hal ini khususnya bahasa Jepang, istilah bahasa Jepang di dalam bahasa Jepang disebut *nihongo*, tetapi ada juga yang menyebutnya *kokugo*. Walaupun bahasa yang dimaksud sama namun diantara kedua istilah (*nihongo* dan *kokugo*) ini terdapat perbedaan yang mendasar. Menurut Shinmura dalam Sudjianto (2014:1) *Kokugo* adalah (1) bahasa yang dijadikan bahasa yang umum disuatu negara ; Bahasa resmi negara tersebut ; Bahasa nasional : (2) Istilah lain untuk *nihongo* : (3) Bahasa Jepang asli ; *Wago* ; *Yamatokotoba* : (4) singkatan dari kata *kokugoka* . Sedangkan *nihongo* adalah bahasa bangsa Jepang, bahasa nasional negara Jepang dan mempunyai ciri-ciri antara lain memiliki silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba diakhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan sebagainya. Dengan kata lain *kokugo* adalah bahasa resmi warga negara Jepang yang lahir dan hidup disuatu negara yang sama. Dan *nihongo* adalah bahasa Jepang yang dipakai sebagai bahasa asing atau sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga, dan seterusnya.

Dalam mempelajari bahasa ada empat komponen yang harus dikuasai. Seperti yang di kemukakan oleh Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

### 1. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian menyimak tidak sekadar kegiatan mendengarkan tetapi memahaminya.

### 2. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara! yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.

### 3. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara.

### 4. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan teori-teori diatas, bahasa berasal dari alat ucap manusia, bahasa asing, terutama bahasa Jepang merupakan bahasa kedua, ketiga dan seterusnya. Empat komponen penting dalam mempelajari bahasa yaitu

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan hanya pada keterampilan bahasa pada komponen keterampilan menyimak.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Sardiman (2014:75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Mc. Donald, 2014: 73).

Selain itu, Santrock (2014:165) juga mengemukakan definisi motivasi yaitu, motivasi adalah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

Menurut Iskandar (2012:180) Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang

mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, jika seseorang tidak mempunyai motivasi belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

## **2. Macam-macam Motivasi Belajar**

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Santrock (2014:169) yaitu:

- a. Motivasi intrinsik melibatkan motivasi internal dalam melakukan sesuatu demi minat sendiri (tujuan itu sendiri).
- b. Motivasi Ekstrinsik terkait dengan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sarana untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Sardiman (2014:89-91) juga membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Frandsen yang dikutip oleh Sardiman (2008:87) mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan (*motive psychological drives*) adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya. Dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*) adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

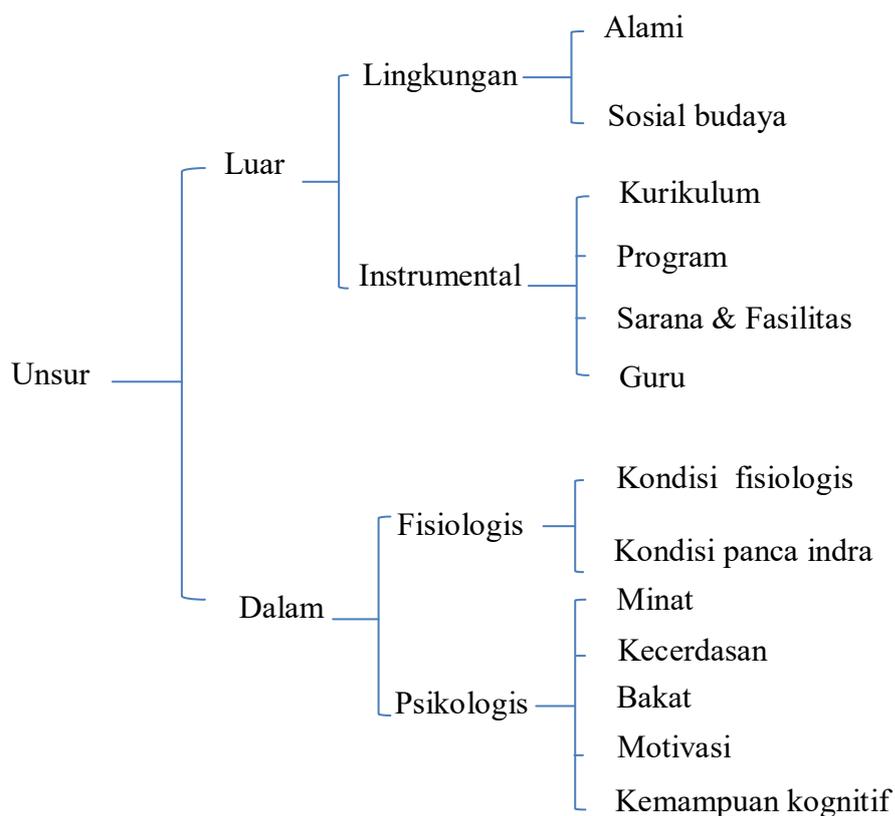
Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa faktor internal maupun eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2013:54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor intrinsik
  - 1) Kesehatan
  - 2) Perhatian
  - 3) Minat
  - 4) Bakat
- b. Faktor Ekstrinsik
  - 1) Metode mengajar
  - 2) Alat pelajaran
  - 3) Kondisi lingkungan

Pengaruh motivasi belajar juga diungkapkan oleh Nasution yang dikutip dalam Djamarah (2003:143) melalui bagan 2.1 berikut ini :



Bagan 2.1 Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.

#### 4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa ciri-ciri dalam motivasi belajar :

Supriyadi (2005:86) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas, semangat dalam belajar dan kehadiran.

Sardiman (2014:83) menyatakan, bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Ciri-ciri motivasi belajar juga diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2008:23) bahwa ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

## **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Hamalik (2009:108) menjelaskan bahwa motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai, manfaatnya, bahwa :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Djamarah (2002:123) mengemukakan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan

penyeleksi perbuatan. Sehubungan dengan ketiga hal tersebut, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Sikap seseorang yang awalnya tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap, merupakan suatu yang tak terbendung., yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Dengan konsentrasi penuh, seseorang yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

## 6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam upaya memelihara tingkat motivasi siswa agar selalu stabil, maka diperlukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:101-106) ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
- b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Menurut Sardiman (2014:91-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. memberi angka;
- b. hadiah;
- c. saingan atau kompetisi;
- d. ego-involvement;
- e. memberi ulangan;
- f. mengetahui hasil;
- g. pujian;
- h. hukuman;
- i. hasrat untuk belajar;
- j. minat;
- k. tujuan yang diakui.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, mampu belajar diluar sekolah, pengembangan dan aspirasi siswa juga mampu membuat siswa lebih meng*explore* dirinya dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada siswa, menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

## **C. Menyimak**

### **1. Pengertian Menyimak**

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berfikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak (Mulyati, 2007: 24)

Menurut Saddhono (2012:6) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:840) juga mengungkapkan makna menyimak yaitu “Menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang “

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung didalamnya.

## **2. Fungsi Menyimak**

Devito dalam Herry (2012:54) menyebutkan bahwa aktivitas menyimak dapat digunakan untuk beberapa hal misalnya :

### **a. Memahami Orang Lain**

Orang-orang yang dapat memahami dan mempertahankan banyak informasi memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk berhasil. Memahami orang lain, mempelajari reaksi dan kebutuhan orang lain, serta menemukan hal-hal berkenaan dengan orang lain merupakan hal penting dalam setiap aktivitas kehidupan.

### **b. Berempati**

Kemampuan berempati ini merupakan elemen penting dalam berkomunikasi yang efektif. Melalui aktivitas menyimak yang empatik kita dapat menjalin dan membina persahabatan, karena pada

dasarnya orang akan menyukai orang yang dapat memahami dan merasakan apa yang sedang ia alami.

c. Memengaruhi orang lain

Aktivitas menyimak juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih menaruh hormat dan mengikuti apa yang kita katakan jika mereka beranggapan kita telah menyimak dan memahami mereka.

d. Menghibur diri

Ada kalanya menyimak cerita-cerita lucu yang dilontarkan orang lain bisa menjadi hiburan dan pelepas ketegangan. Seorang penyimak yang baik juga harus tahu kapan menyimak secara kritis dan evaluatif serta kapan menyimak secara pasif.

e. Mengkritisi orang lain

Menyimak yang kritis juga dapat mendengarkan kata-kata pembicara dan memahami setiap gagasan tanpa menerimanya secara total. Penyimak yang kritis dapat membantu setiap individu dan masyarakat untuk memahami diri mereka dan mengevaluasi gagasan-gagasan mereka.

f. Menolong orang lain

Melalui aktivitas menyimak kita dapat memberikan jenis pengakuan dan penghargaan kepada orang lain. Beberapa cara yang sering digunakan untuk menolong orang lain diantaranya,

menasehati, menilai, menganalisis, bertanya, mendukung, menyimak secara aktif

### 3. Tujuan Menyimak

Seseorang menyimak tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai penyimak. Adapun tujuan menyimak menurut Targan (Saddhono & Slamet, 2014:22) menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide atau gagasan yang disampaikan dalam bahan simakan.

Djiwandono (2011: 114) sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video.

Tujuan menyimak menurut Hunt dan Logan (Saddhono & Slamet, 2014:22) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- b. Untuk menikmati terhadap sesuatu materi ujaran (pagelaran) terutama dalam bidang seni.
- c. Untuk menilai bahan simakan.
- d. Untuk dapat menikmati dan menghargai bahan simakan.
- e. Untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan, ide-ide, perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Untuk dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g. Untuk dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

- h. Untuk dapat meyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

#### 4. Jenis-jenis Menyimak

Jenis menyimak diungkapkan oleh Rost (2002:137) yaitu :

*Three types of listening are discussed, Intensive Listening, Selective Listenin, Interactive Listening.*

Secara garis besar Tarigan (2008:38-53) membagi menyimak menjadi dua jenis yakni:

##### a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang , pengumuman, dan sebagainya. Pelaksanaannya tidak terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang penting saja. Jenis menyimak ekstensif dapat dibagi menjadi empat :

##### 1) Menyimak sosial

Menyimak ini berlangsung dalam situasi sosial, misalnya orang mengobrol.

##### 2) Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis mendengar secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.

### 3) Menyimak estetik

Menyimak estetik penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukkan. Secara imajinatif penyimak ikut mengalami, merasakan karakter dari setiap pelaku.

### 4) Menyimak pasif

Merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak.

## b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam. Jenis menyimak seperti ini dibagi atas beberapa jenis, yaitu :

### 1) Menyimak kritis

Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara.

### 2) Menyimak konsentratif

Merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik.

### 3) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik.

4) Menyimak penyelidikan

Menyimak eksploratori atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak dengan tujuan menemukan hal-hal baru yang menari, informasi tambahan mengenai suatu topic, isu pergunjangan atau buah bibir yang menarik

5) Menyimak introgatif

Kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.

6) Menyimak selektif

Dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur/pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.

Green and Petty (Saddhono & Slamet, 2014:29) juga mengemukakan jenis-jenis menyimak, yaitu :

- a. Menyimak tanpa mereaksi
- b. Menyimak pasif
- c. Menyimak terputus-putus
- d. Menyimak dangkal
- e. Menyimak terpusat

- f. Menyimak untuk membandingkan
- g. Menyimak organisasi materi
- h. Menyimak kritis
- i. Menyimak kreatif dan aspiratif

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Dalam kegiatan menyimak terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Tarigan (2008:106-114) terdapat delapan faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu :

### a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya saja jika seseorang mengalami sakit pada telinganya maka orang tersebut akan sukar untuk menyimak.

### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi. Faktor ini antara lain yaitu :

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan.
- 2) Keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- 3) Kepinginan yang menyebabkan pandangan kurang luas.

- 4) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
  - 5) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap pokok pembicaraan atau terhadap sang pembicara.
- c. Faktor Pengalaman

Pada pembahasan kali ini agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa sikap-sikap kita merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan pengalaman kita sendiri.

- d. Faktor Sikap

Setiap orang akan cenderung menyimak secara saksama pada topik-topik atau pokok-pokok pembicaraan yang dapat dia setuju ketimbang pada yang kurang disetujuinya.

- e. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan.

- f. Faktor Jenis Kelamin

Menurut Julian Silverman (2008:104), Dia menemukan fakta bahwa gaya menyimak seorang pria pada umumnya bersifat objektif, aktif, keras hati, analitik, keras kepala atau tidak mau mundur, menetralkan, intrusive (bersifat mengganggu), berdikari/mandiri, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri (swasembada), dapat menguasai/mengendalikan emosi; sedangkan gaya menyimak wanita

cenderung lebih subjektif, ramah/ simpatik, pasif, difusif (menyebar), sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung (tidak berdikari), dan emosional.

g. Faktor Lingkungan

Pada faktor lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Dalam mempertimbangkan lingkungan fisik ruangan kelas sebagai suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak adalah penting, menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan.

2) Lingkungan Sosial

Suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan serta mengevaluasi ide-ide merupakan hal penting dalam keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa.

h. Faktor Peranan Dalam Masyarakat

Peranan masyarakat mempengaruhi kegiatan menyimak. Karena manusia sebagai makhluk social yang membutuhkan interaksi, informasi, dan komunikasi.

Hermawan (2012:49-54) juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses menyimak adalah masalah pendengaran, kelebihan masukan (input), minat pribadi, dan berpikir terlampau cepat. Ketika seseorang menderita masalah pendengaran atau kerusakan alat pendengaran yang dapat menghambat masuknya gelombang dalam volume tertentu atau menderita kelainan dalam menerima frekuensi tertentu, maka proses menyimak akan terganggu. Hilangnya pendengaran ini tidak hanya merugikan penderita, namun juga bagi orang yang diajak berbicara, sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang tidak efektif. Manusia sebagai pendengar memiliki kecakapan untuk memahami pembicaraan dalam tingkat 400 kata per menit, rata-rata orang berbicara antara 125 hingga 150 kata per menit. Proses penyimak juga sangat dipengaruhi oleh motivasi dan perasaan pendengar saat itu (minat pribadi). Pendengar akan menyimak lebih efektif, dan secara sadar menyeleksi apa yang sedang didengar terutama pada saat membutuhkan atau menginginkan informasi tersebut. Selain itu egoisme atau sikap mementingkan diri sendiri juga memengaruhi keefektifan menyimak. Dalam proses menyimak, egoisme muncul ketika ada pendapat berbeda antara pendengar dengan pembicara.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan tempat kita hidup sering juga menghadirkan gangguan yang membuat pendengar sulit memberikan perhatian terhadap orang lain. Gangguan ini merupakan rangsangan-rangsangan yang bertentangan dengan dan mengalihkan perhatian dari informasi pokok yang diinginkan. Selain faktor lingkungan, faktor materi, pembicara, gaya dan teknik berbicara juga dapat menjadi gangguan menyimak, terutama dalam situasi formal. Materi pembicaraan dapat mempengaruhi proses penyimakan. Faktor pembicara pun dapat mengganggu perhatian pendengar. Misalnya, pembicara yang berpengalaman dan berpenampilan tenang akan lebih persuasif dibandingkan dengan pembicara yang gugup. Disamping itu, gaya, penampilan, dan teknik penyajian materi pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyimakan seperti visualisasi dan teknologi yang digunakan, cara berpakaian, serta pengenalan konsep-konsep secara bertahap serta disertai contoh-contohnya.

**D. Choukai (聴解)**

**1. Definisi choukai (聴解)**

Menyimak atau dalam bahasa Jepang disebut *choukai* (聴解) mempunyai pengertian sebagai kegiatan menyimak atau mendengarkan sekaligus memahami suatu bahasa lisan yang bersifat reseptif/menerima.

Yaeko (1991:171) menjelaskan *choukai* (聴解) adalah:

聴解とは日本語を「聞いて、理解する」能力ということであるが、ここでは独話、対話に限らずすべての聞き取りを対象にする。聴解力を育てるためには、まずその対象は何かということ把握し、次に聞くという行為にはどのような要素が含まれているのか、そしてそれがなぜ難しいのかを考える。そして、最後にどのような指導をすればいいか考え、具体的な教室活動の進め方やさまざまな聴解練習のタイプを紹介する。

*Choukai to wa nihongo wo [kiite, rikaisuru] nouryoku to iu koto de aru ga, kokode wa dokuwa, taiwa ni kagirazu subete no kikitori wo taishou ni suru. Choukairyoku wo sodateru tameni wa, mazu sono taishou wa nanika to iu koto wo haakushi, tsugi ni kiku to iu kou ni wa dono you na youso ga fukamarete iru no ka, soshite sorega naze muzukashii no ka wo kangaeru. Soshite, saigo ni dono you na shidou wo sureba ii ka kangae, gutaiteki na kyoushitsu katsudou no susume kata ya samazamana choukai renshuu no taipu wo shoukaisuru.*

“(Choukai (聴解) adalah kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi pada monolog dan dialog. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, pertama kita harus mengetahui objek sasaran yang didengar dan unsur apa saja yang terkandung pada saat menyimak.”

Ishida (1999) juga mengungkapkan bahwa dalam menyimak diperlukan beberapa keterampilan yang penting untuk dimiliki sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan menyimak diantaranya adalah:

- a. Kemampuan mengidentifikasi suara.
- b. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan seperti kata, kalimat dan sebagainya.
- c. Kemampuan untuk memahami maknanya dengan cara menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata yang sudah diketahui, terutama kemampuan untuk memperkirakan arti kata yang belum diketahui dari konteks kalimat sebelum dan sesudahnya
- d. Kemampuan untuk memahami arti secara gramatikal.
- e. Kemampuan untuk menangkap intisari setiap alinea serta kemampuan untuk memperkirakan alur alinea berikutnya.
- f. Kemampuan membuat catatan-catatan sambil mendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, *choukai* (聴解) adalah suatu kegiatan menyimak bahasa Jepang dengan penuh pemahaman dan kedisiplinan. Karena dalam *choukai* (聴解) harus memahami apa yang disampaikan, mengerti maksud dan makna yang disampaikan.

## 2. Implementasi Pembelajaran *Choukai* (聴解)

*Choukai* (聴解) adalah mata kuliah tentang keterampilan mendengarkan atau menyimak. Berdasarkan kurikulum baru sejak Tahun Akademik 2015/2016 mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang

diberikan sejak semester I sampai semester IV yaitu dari *Shokyuu Choukai* sampai *Chuujoukyuu Choukai*. Materi mata kuliah *choukai* ini bersumber dari buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1 Tasuku 25* untuk semester satu dan dua, dan buku *Minna No Nihongo Shokyuu 2 Tasuku 25* untuk semester dua dan tiga. Adapun tahap-tahap pembelajaran mata kuliah *choukai* yang diterapkan diprogram studi Sastra Jepang STBA JIA adalah sebagai berikut :

- a. *Shokyuu choukai* merupakan tahap awal dalam pembelajaran *choukai*. Mata kuliah ini diajarkan di semester satu, dengan menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1 Tasuku 25*, bab 1 sampai bab 17.
- b. *Shochukyuu choukai* merupakan tahap kedua dalam pembelajaran *choukai*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dari semester satu dari buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1 Tasuku 25*, bab 18 sampai bab 25.
- c. *Chuukyuu choukai* merupakan tahap ketiga dalam pembelajaran *choukai*. Mata kuliah ini menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu 2 Tasuku 25*, bab 26 sampai bab 37.
- d. *Chuujoukyuu choukai* merupakan tahap keempat atau tahap terakhir dalam pembelajaran *choukai*. Mata kuliah ini menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu 2 Tasuku 25*, bab 38 sampai bab 50.

Dengan mempelajari *choukai* ( 聴 解 ) selama empat semester menggunakan buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1 dan 2 Tasuku 25*, diharapkan mahasiswa dapat mengikuti tes N5 dan N4 dengan baik.

#### **E. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menyimak**

Keberhasilan menyimak bergantung pada motivasi. Penyimak akan memperhatikan apa yang dibahas oleh pembicara jika isi pembicaraan itu berkaitan erat dengan hasrat dan kebutuhan dasarnya. Orang akan tertarik bila kaitan pembicaraan adalah untuk hal-hal berikut: bertambahnya prestise dalam masyarakat, bertambahnya wibawa pada kawan-kawan, dan atau terjaminnya pemeliharaan terhadap benda-benda kesayangan. Ada berbagai motivasi dasar dalam kehidupan manusia, yaitu kelangsungan hidup pribadi, hak milik, kekuasaan, nama baik, kasih sayang, emosi, dan cita rasa. (prianto, 2015 :5)

Priyatni dkk, (1996) juga mengungkapkan bahwa faktor psikologis juga berpengaruh terhadap kegiatan menyimak. Faktor psikologis adalah faktor yang melibatkan sikap/minat/motivasi dan sifat-sifat pribadi penyimak terhadap apa yang disimak (Tri Priyatni dkk, 1996).

Dari teori di atas mengungkapkan bahwa secara umum motivasi belajar memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan menyimak. Jika motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka diharapkan akan berhasil, begitupun halnya dengan kegiatan menyimak. Salah satu motivasi dasar dalam kehidupan manusia yaitu kelangsungan hidup pribadi yang tentunya harus didasari

dengan ilmu pengetahuan yang luas. Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan kegiatan menyimak dan motivasi yang tinggi.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Setyowati yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang”. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2007 di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental yang diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMPN 13 Semarang. Peneliti membuktikan bahwa adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Citra Ghandini Putri yang berjudul “Analisis kemampuan Menyimak Mahasiswa Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara” penelitian ini dilakukan pada Oktober 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian ANAKES (Analisis Kesalahan). Peneliti menggunakan kuisisioner test kemampuan mahasiswa yang diuji cobakan kepada mahasiswa Sastra Arab USU yang telah lulus mata kuliah menyimak. Penelitian membuktikan kemampuan mahasiswa terhadap kemampuan menyimak dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam kegiatan menyimak.

3. Penelitian lainnya yang digunakan adalah penelitian oleh Lispridona Diner yang berjudul “Pembelajaran bahasa Jepang pada mata kuliah *choukai* (聴解) dengan metode diskusi”. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2015 di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam *choukai* (聴解) bahasa Jepang, terbagi atas enam rangkaian yaitu : *Choukai Shoukyu* (tingkat dasar) hingga *Choukai Enshu* (tingkat menengah atas). Dalam penelitian ini penulis membahas *choukai enshu*. Penelitian ini melatih kemampuan mendengar dan menyimak, selain itu melatih keterampilan berbicara. Dalam hal ini, menumbuhkan kemampuan mengemukakan ide, gagasan dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Jepang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai jenis metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, teknik pengolahan data, uji validitas dan reliabilitas, proses penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, dan jadwal dalam penelitian yang dilakukan.

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus STBA JIA Bekasi yang berlokasi di Jl. Cut Mutia Bekasi Barat. Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa semester IV tahun akademik 2015/2016 sebanyak empat kelas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 11 Mei hingga 1 Juni 2016. Pertemuan dilakukan sebanyak empat kali di ruang laboratorium bahasa Jepang. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sutedi (2009:23) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan dengan metode statistik. Dasar penelitian kuantitatif adalah filosofi positivisme yang menekankan bahwa setiap fenomena bersifat tetap, berdimensi tunggal, dan fragmental, sehingga dianggap tidak akan mengalami perubahan ketika penelitian sedang berlangsung.

Pemilihan metode penelitian harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, nantinya untuk memudahkan dalam memudahkan suatu langkah kerja dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode studi korelasi. Metode studi korelasi disebut juga dengan studi hubungan antara dua variable atau lebih. Pengolahan data seperti ini dilakukan dengan menggunakan statistic korelasional dengan cara mencari angka koefisien korelasi ( $r$ ).

Pada penelitian ini penulis menggunakan empat kelas untuk diteliti, dua kelas pagi dan dua kelas malam. Responder tersebut diminta mengisi angket motivasi belajar dengan 12 indikator dan berjumlah 20 soal dengan *rating scale*. *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban yang bertingkat-tingkat.

SS = Sangat Sering

S = Sering

KK = Kadang-kadang

J = Jarang

TP = Tidak pernah

Setelah pengisian angket, responder akan diperdengarkan rekaman soal *choukai* N5 dan diberi lembar pengisian jawaban sebanyak 30 soal.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:38).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa jurusan sastra Jepang semester IV STBA-JIA tahun akademik 2015/2016. Di STBA JIA, mata kuliah *choukai* diajarkan dari mulai semester satu sampai dengan semester empat, dan dikarenakan semester empat ini merupakan mata kuliah *choukai* terakhir, sehingga penulis menjadikannya objek penelitian.. Selain itu, mata kuliah *choukai* juga merupakan hal penting yang harus dipelajari dan dikuasai dalam mempelajari bahasa. Hal tersebut merupakan beberapa alasan dalam menentukan objek penelitian

## **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan Nazir yang dikutip oleh Toto dan Nanang (2012:120) juga mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan individu beserta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Mengacu pada pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk penelitian.

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa/i sastra Jepang semester IV STBA-JIA berjumlah 4 kelas A dan B, pagi, malam, dan shift yang berjumlah 73 orang

### **2. Sampel Penelitian**

Sutedi (2009:179) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Menurut Arikunto (2010:174) Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari Mahasiswa/i sastra Jepang semester IV STBA-JIA yang berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel secara umum dilakukan dengan rumus Slovin. Rumus Slovin yaitu rumus yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian secara proporsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 Teknik pengambilan sample rumus Slovin berikut dengan penghitungannya.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{73}{1 + 73(0,05)^2} \text{ toleransi } 5\%/0,05$$

$$n = 33,76 \text{ dibulatkan menjadi } 33$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sample

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persen toleransi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel, misalnya 10%

Gambar 3.1 Teknik pengambilan sampel rumus Slovin

Selain itu, penulis juga membuktikan teknik pengambilan sampel ini secara proporsional berdasarkan kelas populasi pagi dan malam dapat dilihat pada tabel 3.1 Penghitungan tabel proporsional.

No	Uraian Kelas	Populasi	Sample
1	Kelas Pagi A	25	11
	Kelas Pagi B	19	8
2	Kelas Malam A	14	6
	Kelas Malam B	18	8
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>33</b>

Tabel 3.1 Perhitungan tabel proporsional

Sumber hasil pengumpulan data 2016

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (sutedi, 2009:155). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009:157). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes pilihan ganda *choukai* bahasa Jepang yang soalnya berupa soal rekaman

## 2. Angket (kuesioner)

Menurut Sutedi (2009:164) angket merupakan instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Judul penelitian dalam angket ini adalah angket motivasi belajar.

Berikut ini tahapan dalam menyusun instrument angket :

- a. Menyelesaikan bab 2 terutama teori mengenai motivasi belajar
- b. Menyusun kisi-kisi indikator motivasi belajar instrumen penelitian.

Kemudian membuat pertanyaan berdasarkan indikator tersebut.

Dalam instrument angket ini, penulis menggunakan kriteria penilaian dengan skala sikap. Skala sikap adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:124)

Skala sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Walaupun hanya sekedar mengumpulkan data, namun pengumpulan data bukanlah pekerjaan mudah, karena apabila data yang diperoleh salah, kesimpulannya pun akan salah, dan penelitian tersebut menjadi sia-sia atau salah (bias). Oleh karena itu, data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpul variabel yang tepat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari pengaruh motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dimana data tersebut di peroleh dari soal *choukai* N5 dan indikator motivasi belajar.

### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) dalam bahasa metodologi penelitian itu mengandung dua macam pengertian. Pertama, bermakna sebagai penelitian atau pengumpulan data. Kedua, sebagai teknik khusus mengumpulkan data menggunakan alat indera (mengamati dengan mata,

khususnya). Yang sering kali terjadi, observation hanya dimaknai sebagai teknik mengumpulkan data, tidak dianggap sebagai penelitian.

## 2. Angket

### a. Angket motivasi belajar

Angket diberikan kepada populasi, yaitu kelas mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA JIA untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar *choukai* mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dengan menyediakan pilihan jawaban, dalam angket ini menggunakan skala sikap/*rating scale* model *likert*, dengan lima pilihan SS (sangat sering), S (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah).

Dalam menentukan penilaian angket motivasi belajar, penulis membuat standar frekuensi belajar siswa dengan membedakan nilai pada setiap jawaban yang dipilih dari nilai 1 pada kategori ‘Tidak pernah’, nilai 2 untuk kategori ‘Jarang’, nilai 3 untuk kategori ‘Kadang-kadang’, nilai 4 untuk kategori ‘Sering’, dan nilai 5 pada kategori ‘Sangat Sering’. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 Kriteria penilaian angket sebagai berikut :

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Sangat Sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Tabel 3.2 Kriteria penilaian angket motivasi belajar

Dan untuk rangking kriteria penilaian motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

Range	Kategori
41-60	Rendah
61-80	Sedang
81-100	Tinggi

Tabel 3.3 Rangking kriteria penilaian motivaasi belajar

b. Rekaman soal *Choukai* N5

Rekaman soal diberikan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan menyimak, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap soal *choukai* N5 bahasa Jepang. Mahasiswa mengisi di lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara mendengarkan dan menyimak rekaman soal yang sedang diputar.

Dalam menentukan standar penilain *choukai*, penulis membuat standar rangking pemahaman minimal nilai 41 dan maksimal nilai 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Range	Kategori
41-60	Rendah
61-80	Sedang
81-100	Tinggi

Tabel 3.4 Kriteria penilaian soal *choukai*

### 3. *Literature* Penelitian

Studi Literatur adalah salah satu teknik yang dapat anda gunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka.

### 4. Dokumentasi Penelitian

Sugiyono (2013:240) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life

histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan data pelengkap dalam penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian, yaitu mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA JIA Bekasi Tahun Akademik 2015/2016.
2. Menentukan waktu pelaksanaan tes yaitu pada 11 Mei–1 Juni 2016, yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan penyebaran angket motivasi belajar dan rekaman soal *choukai* N5.
3. Menyiapkan soal angket motivasi belajar berdasarkan indikator intrinsik dan ekstrinsik pada motivasi belajar.
4. Menyiapkan rekaman soal *choukai* N5 beserta lembar jawabannya.

#### **G. Proses Penelitian**

Proses ini merupakan tahap akhir dalam penelitian, pada tahap ini penulis akan mengolah data yang sudah ada untuk kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing. Setelah itu dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang diinginkan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan data kuesioner
2. Mengolah data hasil penelitian

3. Mengkonsultasikan data hasil penelitian kepada dosen pembimbing
4. Menarik kesimpulan
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

## H. Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:117) bahwa responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responder dalam penelitian ini adalah mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA JIA yang berjumlah 33 orang. Data responden dalam penelitian ini berupa kelas, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan jumlah waktu belajar mahasiswa.

Interval kelas adalah jangkauan atau jarak antara kelas yang satu dengan kelas yang lain nya secara berurutan. Sedangkan Distribusi frekuensi adalah Daftar yang memuat data berkelompok.

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik

analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensisentral, maupun ukuran dispersi. tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar Pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Dalam analisis data, penulis menggunakan rumus *product moment pearson*. Terdapat pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menghitung pengaruh antara variable x dan variable y dengan menggunakan rumus *product moment pearson* pada taraf signifikansi 5% atau 0,005 yaitu gambar 3.2 berikut ini :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai
- $(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

Gambar 3.2 Rumus *product moment pearson* (Supranto, 2000:153)

## I. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penulis dalam melakukan penelitian ini akan diuraikan pada tabel 3. 5 berikut ini :

Kegiatan	Feb		Maret				April				Mei				Juni		Juli		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	2	3	
Penyerahan proposal	■																		
Revisi judul		■																	
Penyerahan bab I			■	■	■														
Penyerahan bab II						■													
Pengajuan angket							■	■											
Revisi angket							■	■											
Penyebaran angket												■	■	■	■				
Pengajuan bab III												■	■						
Pengajuan bab IV													■						
Pengajuan bab V dan abstraksi															■				
Revisi abstraksi																		■	
Pengecekan keseluruhan																		■	

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, kelas, dan pekerjaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dari populasi sebanyak 73 orang yang mempelajari *choukai* pada semester IV di STBA JIA pada tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan data deskriptif dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 36 persen, sedangkan Perempuan sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 64 persen. Dengan persentase perempuan sebesar 64 persen menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Dalam Persen
1	Perempuan	21	64%
2	Laki-laki	12	36%
Total		33	100%

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 berikut, dapat diketahui bahwa persentase responden yang berusia 18 tahun sampai 20 tahun dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 39 persen yang mendominasi dalam penelitian ini, dikarenakan sebagian besar usia muda lebih terbiasa memiliki waktu luang yang cukup.

No	Usia Responden	Frekuensi	Dalam Persen
1	18-20	13	39%
2	21-23	7	21%
3	24-26	5	15%
4	27-30	6	18%
5	Di atas 31	2	7%
Total		33	100%

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini persentase responden yang status pekerjaannya mahasiswa berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 60 persen yang mendominasi dalam penelitian ini, dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum bekerja dan masih tinggal bersama orang tua.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Dalam Persen
1	Mahasiswa	21	60%
2	Karyawan/i	12	24%
Total		33	100%

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 di halaman berikut, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini persentase responden dari kelas shift berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 40 persen yang mendominasi dalam penelitian ini, dikarenakan sebagian besar mahasiswa banyak yang sudah bekerja

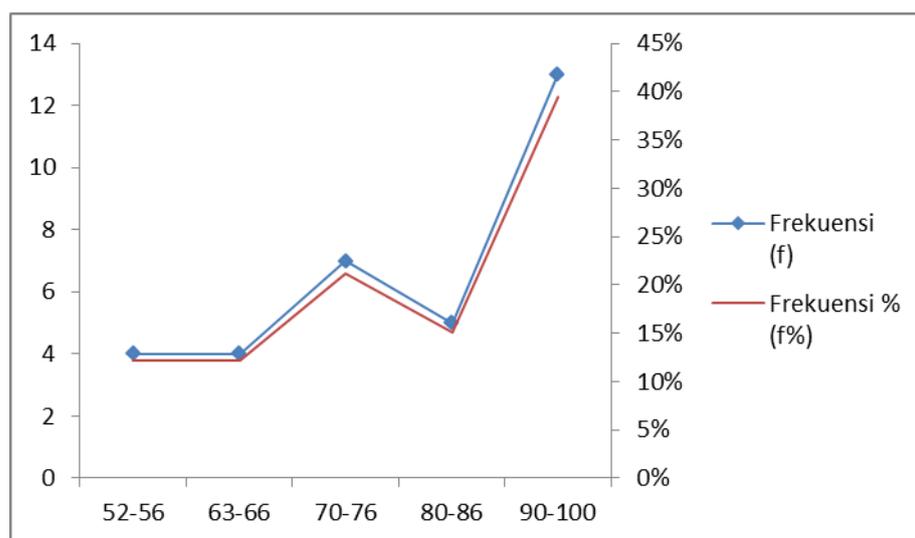
No	Kelas Responden	Frekuensi	Dalam Persen
1	Pagi	11	33%
2	Malam	9	27%
3	Shift	13	40%
Total		33	100%

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

## 2. Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui tingkat distribusi skor nilai dari hasil tabulasi tes/angket dapat diuraikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yaitu untuk pengelompokan data kedalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas (Supranto, 2000:62)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 dan tabel 4.5 distribusi frekuensi nilai *choukai* berikut ini :



Grafik 4.1 Distribusi frekuensi nilai *choukai*

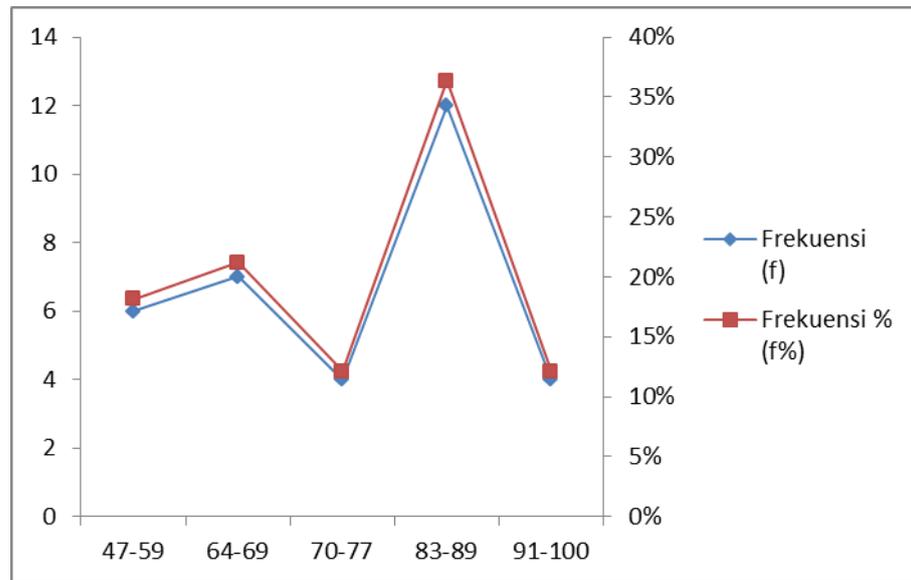
No	Nilai <i>Choukai</i>	Frekuensi (f)	Frekuensi % (f%)
1	52-56	4	12%
2	63-66	4	12%
3	70-76	7	21%
4	80-86	5	15%
5	90-100	13	39%
Total		33	100%

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi nilai *choukai*

Dari hasil distribusi frekuensi keseluruhan hasil data menunjukkan 39% skor nilai antara 90-100, 21% skor nilai dari 70-76, kemudian 15% untuk skor 80-86, dan untuk skor nilai 52-56, 63-66 masing-masing 12%.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan responden terhadap materi sangat baik yaitu sebesar 39%. Frekuensi paling banyak pada nilai 90-100 yaitu sebanyak 13 orang, frekuensi sedang pada nilai 80-86 yaitu sebanyak 5 orang, dan frekuensi paling rendah pada nilai 52-56 dan 63-66 yaitu masing-masing 4 orang.

Dan untuk distribusi skor nilai angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.6 dan grafik 4.2 distribusi frekuensi nilai angket motivasi belajar berikut ini :



Grafik 4.2 Distribusi frekuensi angket motivasi belajar

No	Nilai Angket	Frekuensi (f)	Frekuensi % (f%)
1	47-59	6	18%
2	64-69	7	21%
3	70-77	4	12%
4	83-89	12	36%
5	91-100	4	12%
Total		33	100%

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi angket motivasi belajar

Dari hasil distribusi frekuensi keseluruhan hasil data menunjukkan 36% skor nilai antara 90-100, 21% skor nilai dari 64-69, kemudian 18% untuk skor 47-59, dan untuk skor nilai 70-77, 83-89 masing-masing 12%.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan responden terhadap materi sangat baik yaitu sebesar 36%. Frekuensi paling banyak pada nilai 83-89 yaitu sebanyak 12 orang, frekuensi sedang pada nilai 47-59 yaitu sebanyak 6 orang, dan frekuensi paling rendah pada nilai 70-77 dan 91-100 yaitu masing-masing 4 orang.

### 3. Interval Kelas

Interval kelas atau rentang kelas yaitu selisih antara nilai dua *lower limit* (batas atas kelas). Untuk menghitung rentang kelas yaitu, mengurangi nilai paling rendah dari nilai paling tinggi.

Rentangan nilai range (r) kedua nilai dalam penelitian ini adalah  $100-50=50$ . Sedangkan untuk menentukan kira-kira banyaknya kelas interval dengan rumus sturges pada gambar 4.1 berikut ini :

$$K = 1 + (3,3) \times \log n$$

$$K = 1 + (3,3) \times \log 33$$

$$K = 1 + (3,3) \times 1,51$$

$$K = 1 + 5$$

$$K = 6$$

Gambar 4. 1 Rumus sturges banyaknya kelas interval

Berdasarkan hasil di atas, panjang kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang (r)}}{\text{Banyak Kelas (K)}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,33 \end{aligned}$$

Gambar 4.2 Perhitungan panjang kelas interval

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif.

Selain itu analisis data juga untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kesimpulan yang diambil ini bisanya dibuat berdasarkan pendugaan (estimasi) dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

## 2. Hubungan Variabel $x$ dan $y$

Untuk menganalisis hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$  yaitu dalam hal ini penulis menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* untuk menghitung berapa besarnya kontribusi dari  $x$  terhadap  $y$ . Untuk lebih jelasnya, lihatlah rincian perhitungan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

No	Nilai <i>Choukai</i> ( $x$ )	Nilai Angket Motivasi Belajar ( $y$ )	$x^2$	$y^2$	( $x, y$ )
1	50	47	2500	2209	2350
2	56	50	3136	2500	2800
3	56	51	3136	2601	2856
4	56	51	3136	2601	2856
5	63	51	3969	2601	3213
6	63	56	3969	3136	3528
7	63	59	3969	3481	3717
8	66	59	4356	3481	3894
9	70	63	4900	3969	4410
10	73	63	5329	3969	4599
11	73	64	5329	4096	4672

12	73	61	5329	3721	4453
13	76	63	5776	3969	4788
14	76	61	5776	3721	4636
15	76	61	5776	3721	4636
16	80	71	6400	5041	5680
17	80	71	6400	5041	5680
18	83	73	6889	5329	6059
19	83	73	6889	5329	6059
20	86	71	7396	5041	6106
21	90	78	8100	6084	7020
22	90	81	8100	6561	7290
23	90	80	8100	6400	7200
24	90	80	8100	6400	7200
25	90	77	8100	5929	6930
26	93	77	8649	5929	7161
27	93	80	8649	6400	7440
28	93	81	8649	6561	7533
29	93	83	8649	6889	7719
30	96	84	9216	7056	8064
31	96	82	9216	6724	7872
32	96	82	9216	6724	7872
33	100	81	10000	6561	8100

Total	2612	2265	213104	159775	184393
-------	------	------	--------	--------	--------

Tabel 4.7 Penritungan *Product Moment Pearson*

Dari hasil perhitungan dapat dimasukkan kedalam rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(33.184393 - (2612)(2265))}{\sqrt{\{33.213104 - (2612)^2\}\{33.159775 - (2265)^2\}}} \\
 &= \frac{(6084969) - (5916180)}{\sqrt{\{7032432 - 6822544\}\{5272575 - 5130225\}}} \\
 &= \frac{168789}{\sqrt{\{209888\}\{142350\}}} \\
 &= \frac{168789}{\sqrt{29877556800}} \\
 &= \frac{168789}{172851.25} \\
 &= 0,976 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 0,98
 \end{aligned}$$

Gambar 4.3 Perhitungan rumus *Product Moment Pearson*

Diketahui  $r = 0,98$  sesuai dengan bagan signifikansi menunjukkan koefisien korelasi sangat tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

<b>Koefisien</b>	<b>Kekuatan Hubungan</b>
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Tabel 4.8 Interpretasi koefisien korelasi

Taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ )

Kriteria pengujian signifikan :

Jika  $r_{hitung} > r_{kritis}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, atau korelasinya signifikan

Menentukan dk untuk mencari  $r_{tabel}$  :

$$\begin{aligned}
 Dk &= n-2 \\
 &= 33-2 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

Gambar 4.4 Perhitungan  $r_{tabel}$

Menurut tabel korelasi *Product Moment Pearson* pada lampiran 7 untuk dapat dilihat  $r_{\text{tabel pearson}}$  adalah dari populasi 31 adalah 0,355.

Kesimpulan :

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{kritis/tabel}}$ , maka  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak sehingga variabel x dan variabel y tidak terdapat pengaruh motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak.

$$r_{\text{hitung}} = 0,98$$

$$r_{\text{kritis}} = 0,355 \approx 0,36$$

Hal ini membuktikan  $r_{\text{hitung}} = 0,98 \geq 0,36$ . Artinya korelasi variabel motivasi belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap kemampuan menyimak.

### **Kontribusi variabel Data**

Sumbangan variabel x ke variabel y

$$\begin{aligned} \text{KP} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,98^2 \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Gambar 4.5 Kontribusi Variabel

Berdasarkan perhitungan di atas, hal tersebut berarti kontribusi variabel x dalam hal ini motivasi belajar sebesar 95% terhadap kemampuan menyimak. Selebihnya  $\pm 5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dan bisa menjadi penelitian selanjutnya.

### 3. Uji T Momen korelasi

Untuk lebih memperdalam tingkat signifikan dalam hal ini peneliti menggunakan rumus t-tes korelasi pada gambar 4.6 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,98 \sqrt{\frac{33-2}{1-0,976^2}} \\
 &= 0,98 \sqrt{\frac{33-2}{1-0,976^2}} \\
 &= 0,98 \sqrt{31/0,952} = 5,700
 \end{aligned}$$

Gambar 4.6 Perhitungan Uji T momen korelasi

Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak.

### C. Interpretasi Data

Setelah semua data diproses dengan rumus *Product Moment Pearson*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan motivasi belajar *choukai* terhadap kemampuan menyimak pada mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA JIA.

Berdasarkan analisis data, telah dibuktikan bahwa 95% motivasi belajar *choukai* mempengaruhi kegiatan menyimak, sedangkan  $\pm 5\%$  nya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dan bisa menjadi penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang temuan penelitian, yang merupakan dasar bagi kajian selanjutnya, serta paparan implikasi dan saran penelitian yang menekan pada penguasaan pemahaman *choukai* dengan motivasi belajar yang tinggi.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kampus STBA JIA Bekasi pada mahasiswa sastra Jepang semester IV tahun akademik 2015/2016 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar *Choukai* Terhadap Kemampuan Menyimak” telah menunjukkan hasil yang baik, berikut pemaparannya :

1. Dengan motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami mata kuliah yang disampaikan. Dalam penelitian ini terutama ketika sedang menyimak materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Dari hasil perhitungan dengan rumus *Product Moment Pearson* yaitu korelasi antara variabel x terhadap variabel y. Hasil dari penghitungannya yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,98 dan  $r_{kritis}$  0,35. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut telah

membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 95% untuk motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak. Dengan taraf signifikan sebesar 5%.

3. Berdasarkan hasil angket menyatakan bahwa mahasiswa semester IV didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 64% dengan rentang usia 18-20 sebesar 39% dan status pekerjaan hanya sebagai mahasiswa sebesar 76%.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menyimak, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa dapat terus meningkatkan motivasi belajarnya, karena dengan belajar akan membantu kita dalam menyimak ilmu pengetahuan dan materi bahasa yang dipelajari
2. Diharapkan agar dosen pengajar, khususnya di STBA JIA dapat memicu motivasi belajar mahasiswanya, karena dosen pun memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan mahasiswa kelak.

Dalam penelitian ini, penulis yakin masih jauh dari kata sempurna, tentunya penulis sangat senang bila hasil penelitian ini bisa berguna bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa STBA-JIA ataupun para pembelajar bahasa Jepang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Hamzah, B Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. B uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini & Purnomo. 2008. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ishida Toshiko. 1995. *Nihonggokyōjuhō*. Tokyo: TaishūkanShoten
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Kanai, Toshihiro. 2008. *Yaruki koryōkuhon*. Japan: Mishimasha
- Keraf. Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah
- Tarigan, Henry G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Mulyati, Yeti dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Nakanishi, Yaeko. 1991. *Jissen Nihongo kyōjuhō*. Japan: Babel Press
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rost, Michael. 2002. *Teaching and Researching Listening, Applied Linguistik In Action Series*. Malaysia, LSP: Longman Pearson Education Limited
- Saddhono, K & Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran keterampilan Berbahasa Indonesia*
- Santorck, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjianto & Dahidi 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Suharsimi. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

Suprianto. J. 2000. *Statistika Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga

Syatori, Toto N dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Warsito, Tri. 2009. *Hubungan Antara Motivasi belajar Dan Kemampuan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Girimarto Tesis*. Surakarta: Disertasi

[https://www.academia.edu/11845005/4\\_Keterampilan\\_berbahasa](https://www.academia.edu/11845005/4_Keterampilan_berbahasa)

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Ririn Apriyani

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 23 Agustus 1991

Alamat : Kp. Cigarogol RT. 05/02 No. 52

Kel. Mekarsari, Cileungsi-Bogor.



### **Riwayat Pendidikan Formal**

**2007 – 2010,**

SMK Yadika 8 Jatimulya Bekasi Timur

Tehnik Komputer & Jaringan

**2004 - 2007,**

Mts. Qurrotul Aini Cileungsi Bogor

**1998 - 2004,**

SDN Cipicung IV Cileungsi Bogor

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

**2005 – 2006,**

English Course in Lembaga Pendidikan Mutiara Bangsa Cibubur

**2006**

English Course in English Language Program Cileungsi

### **Riwayat Pekerjaan**

**2010 – 2015,**

PT. Keihin Indonesia (staff admin department maintenance)